

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Model pada penelitian ini menggunakan variabel orientasi pembelajaran, orientasi kewirausahaan dan pertumbuhan usaha, pada permodelannya orientasi kewirausahaan memediasi hubungan orientasi pembelajaran terhadap pertumbuhan usaha. Kriteria responden dalam penelitian ini merupakan pemilik usaha kuliner yang memproduksi dan menyajikan langsung produknya kepada konsumen di *outlet* yang dimiliki sendiri, memiliki karyawan minimal 3 orang, dan minimal telah menjalankan usahanya minimal 2 tahun, dan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 90 yang ditentukan dengan menggunakan *path analysis*.

Hasil pengujian data dengan menggunakan metode (SEM) *structural equational modeling* yang diolah dengan menggunakan *software smartPLS* dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Orientasi pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha kuliner yang ada di kota Payakumbuh. Hal ini dapat diartikan pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh pengusaha kuliner dan karyawannya, keterbukaan pemikiran pemilik usaha kuliner dan karyawannya, keterbukaan untuk berbagi pengetahuan di dalam suatu usaha kuliner dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya secara positif dan signifikan.

2. Orientasi kewirausahaan memiliki hubungan mediasi parsial antara orientasi pembelajaran terhadap pertumbuhan usaha kuliner yang ada di kota Payakumbuh. Ini berarti pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh pengusaha kuliner dan karyawannya, keterbukaan pemikiran pemilik usaha kuliner dan karyawannya, keterbukaan untuk berbagi pengetahuan di dalam suatu usaha kuliner disertai dengan inovasi terhadap produk dan layanan, berani mengambil resiko dalam menjalankan usaha, dan proaktif terhadap kebutuhan pelanggan dan persaingan akan mempengaruhi pertumbuhan usaha kuliner secara positif dan signifikan.
3. Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha kuliner yang ada di kota Payakumbuh. Hal ini berarti inovasi terhadap produk dan layanan, berani mengambil resiko dalam menjalankan usaha, dan proaktif terhadap kebutuhan pelanggan dan persaingan akan mempengaruhi pertumbuhan usaha kuliner yang dikelolanya secara positif dan signifikan.

1.2 Implikasi hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan proses terhadap pertumbuhan usaha.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa orientasi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha, hal ini menunjukkan bahwa usaha kuliner di Kota Payakumbuh terdorong untuk terbuka terhadap inovasi yang merupakan budaya perusahaan. Pada saat wawancara dengan beberapa pemilik usaha kuliner,

mereka masih ada yang lamban dalam menerima inovasi. Padahal jika mereka terbuka akan inovasi, mereka bisa membuat sesuatu yang baru yang berbeda dari pasar dengan cara mengeluarkan ide-ide baru yang dapat diterima dan diminati oleh masyarakat. Seperti sekarang ini, banyak variasi makanan yang diinovatikan oleh pemilik usaha kuliner lain untuk menyelaraskan dengan selera konsumen. Maka bagi pemilik usaha kuliner yang lamban dalam inovasi, mereka seharusnya cepat tanggap dalam menerima inovasi dan menjadikan keterbukaan tersebut menjadi kebiasaan perusahaan dalam menerima inovasi guna untuk dapat memenuhi selera konsumen yang sering berubah-ubah disetiap masanya.

Orientasi kewirausahaan dapat memediasi hubungan antara orientasi pemb. terhadap pertumbuhan usaha.

Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan usaha, hal ini menunjukkan bahwa usaha kuliner di Kota Payakumbuh tertarik dalam menggunakan teknologi baru. Pada saat observasi ke lapangan, masih ada pemilik usaha kuliner yang enggan untuk memutuskan pemakaian teknologi baru. Seharusnya pemangku usaha mampu mengambil keputusan menggunakan teknologi baru tersebut karena dengan adanya pemakaian teknologi seperti mesin pengemasan khusus, maka akan membantu usaha kuliner untuk mengotomatisasi proses produksi sehingga mampu memaksimalkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi. Selain itu, seharusnya pemilik usaha kuliner dalam mengendalikan usahanya berupaya menggunakan CCTV untuk mempermudah monitoring kegiatan usahanya sehingga pemilik usaha dapat memonitor aktivitas usaha selama 24 jam.

1.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, keterbatasan pada penelitian ini dapat menjadi topik baru untuk penelitian yang akan datang. Keterbatasan tersebut adalah;

1. Pada penelitian ini, peneliti hanya menguji pengaruh orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha kuliner yang ada di kota Payakumbuh dengan orientasi kewirausahaan menjadi variabel mediasi untuk hubungan orientasi pembelajaran dan pertumbuhan usaha kuliner di kota Payakumbuh. Untuk faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan usaha kuliner dapat ditemukan pada penelitian lain.
2. Pada penelitian ini jumlah sampel yang dijadikan responde hanya berjumlah 90 responden yang merupakan pemilik usaha kuliner yang ada di kota Payakumbuh
3. Penelitian ini hanya dilakukan dengan ruang lingkup kota Payakumbuh tanpa melibatkan daerah lainnya, karena kota payakumbuh pada saat ini menjadi kota wisata kuliner yang menyediakan berbagai jenis kuliner.

1.4 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tentang orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan terhadap pertumbuhan kuliner di Kota Payakumbuh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Usaha kuliner di Kota Payakumbuh seharusnya pemilik usaha kuliner sebaiknya perlu terus belajar bagaimana mengolah bisnis dengan baik dan

mengambil peluang bisnis yang tepat. Karena dengan terus belajar dapat membantu kita untuk meningkatkan kualitas bisnis atau usaha yang kita jalani sehingga di tengah jalan kita tidak mengalami kerugian.

2. Usaha kuliner di Kota Payakumbuh seharusnya pemilik usaha kuliner sebaiknya perlu terus melakukan tindakan lebih dahulu dari pesaingnya. Karena pemilik usaha harus mampu mengembangkan titik pandang yang independen tentang peluang-peluang yang ada dan bagaimana memanfaatkannya.

Usaha kuliner di Kota Payakumbuh seharusnya pemilik usaha kuliner sebaiknya perlu terus berusaha meningkatkan pangsa pasarnya dengan cara mengetahui strategi segmentasi pasar, seperti mampu mengidentifikasi dan menentukan target pelanggan. Dan dengan adanya upaya untuk meningkatkan pangsa pasar ini, juga dapat mengembangkan strategi diferensiasi produk dari pesaing yang melibatkan produk tertentu tergantung pada permintaan spesifik.